

# **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS**

**Sivana Anastasia Clara Ersalinda**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

[sivana.ace@gmail.com](mailto:sivana.ace@gmail.com)

## **Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas, studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 485 menggunakan metode *purposive sampling* dengan sumber data yaitu data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan Eviews 7.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, Modal Kerja.

## **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability, studies in Manufacture Companies listed on the Stock Exchange for the period 2014-2018. In this study the sample amounted to 485 using the purposive sampling method with the source of data that is secondary data. The analytical tool used is Multiple Regression Analysis using Eviews 7.*

*Based on the analysis that has been done, the results show that cash turnover not has a significant effect on profitability, accounts receivable turnover has a significant effect on probability and inventory turnover has a significant positive effect.*

*Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Working Capital.*

## **PENDAHULUAN**

Memasuki era globalisasi membuat persaingan didunia bisnis menjadi semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik dan harus selalu berinovasi agar mampu bersaing dengan kompetitor. Era modern menuntun perusahaan domestik agar mampu bersaing dengan perusahaan internasional karena secara langsung atau tidak langsung dan terlibat atau tidak perusahaan domestik akan terkena dampak dari adanya persaingan bisnis internasional yang tentunya akan berpengaruh terhadap perusahaan domestik. Seperti yang saat ini terjadi adanya perang dagang antar negara yaitu China dengan Amerika memberikan dampak yang besar bagi perusahaan domestik seperti penurunan arus investasi atau portofolio asing yang masuk ke Indonesia dan tentunya hal tersebut sangat berdampak terhadap perputaran modal kerja perusahaan domestik dan pastinya diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan karena adanya ketidakpastian akibat perang dagang tersebut (Laucereno, 2019).

Selain adanya persaingan bisnis internasional, suatu perusahaan juga sangat dipengaruhi dari kejadian internal negara domestik itu sendiri. Seperti

yang baru saja terjadi yaitu kegiatan pesta demokrasi rakyat pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia. Setelah adanya kegiatan pilpres muncul aksi demo dimana aksi tersebut memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia yaitu terjadinya penurunan nilai tukar Rupiah akibat adanya kondisi protes tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan berdampak terhadap perputaran modal perusahaan yang tentunya juga berpengaruh terhadap laba perusahaan (Pebrianto, 2019).

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alasan mengapa suatu perusahaan tersebut didirikan, Karena tanpa adanya laba kegiatan operasi perusahaan lama kelamaan akan menurun sebab terhambat oleh kurangnya dana sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan, namun sebaliknya apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi perusahaan tersebut akan lebih cepat tumbuh, mampu bertahan hidup lebih lama dan memiliki keunggulan untuk berkompetisi dengan pesaing. Untung atau ruginya suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi, melalui laporan laba rugi kita juga mampu untuk melakukan perhitungan terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas dan kegiatan operasional perusahaan akan saling berpengaruh. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dari penjualan, aset maupun dari modal saham. Profitabilitas yang tinggi akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan sebaliknya kelancaran kegiatan operasional akan mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan selain itu profitabilitas juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan. profitabilitas juga merupakan cerminan bagi perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi bisa menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Naik turunnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Receivable Asset (NRA)*, *Operating Efficiency*

(OE), *Size, Growth, Gross Domestic Product*, Modal Kerja. Satu faktor penting dalam berjalannya perusahaan adalah modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang terdiri dari beberapa komponen yang mudah untuk dilikuidasi. Pengelolaan terhadap modal kerja yang kurang baik dan tidak efisien bisa menimbulkan masalah baru atau bahkan bisa menjadikan perusahaan bangkrut. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja sangat diperlukan berapapun jumlahnya harus dikelola seefisien mungkin agar dapat menambah pendapatan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam aktivitas sehari-hari perusahaan selalu melibatkan modal kerja didalamnya, modal kerja diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan karena mampu menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Saat perusahaan mendapatkan pendapatan yang mampu meningkatkan keuntungan dapat diartikan bahwa pengelolaan yang dilakukan terhadap modal kerja sudah bisa dikatakan efisien (Wild, Subramnyan, & Malsey, 2005).

Salah satu komponen modal kerja yang penting dalam mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas. Kas merupakan komponen modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dimana kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan *financial* dalam aktivitas sehari-hari perusahaan. Angka yang besar dalam perputaran kas dapat menunjukkan bahwa kas yang dimiliki perusahaan jumlahnya sedikit sehingga modal yang tertanam dalam aktiva akan lebih cepat diubah menjadi kas dan memungkinkan untuk profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menjadi lebih besar. Tingkat perputaran kas yang rendah menunjukkan modal yang tertanam dalam aktiva akan sulit dicairkan dalam waktu yang relatif lebih lama sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun (Nuryani, Utomo, & Murwani, 2018). Hal tersebut mengartikan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dimana sejalan dengan hasil penelitian (Anwar, 2018) dengan judul "*The Effect Of Working Capital Management On Probability In Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange*" yang diperkuat juga oleh peneliti (Teruel & Solano, 2007), (Yazdanfar & O'hman, 2013), (Abuzayed, 2010), (Lyngstadaas & Berg, 2016) yang menyatakan bahwa kas memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas.

Sedangkan hasil berbeda oleh (Sufiana & Purnawati, 2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan manufaktur modal kerja yang dimiliki lebih banyak diinvestasikan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas kecil atau tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh peneliti (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2015), (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017) yang juga menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Kedua, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan perlu melakukan penjualan secara kredit agar mampu menarik konsumen sehingga perusahaan mampu bersaing dengan kompetitor. Penjualan kredit mengakibatkan timbulnya piutang dalam perusahaan. Piutang terjadi karena adanya penjualan yang pembayarannya tidak dilakukan saat itu juga, namun pembayaran dilakukan secara bertahap dengan sistem angsuran atau biasa disebut dengan kredit. Waktu jatuh tempo yang tertera bisa menjelaskan seberapa lama dana tersebut mengendap ditangan debitur. Semakin sedikit waktu jatuh tempo yang diberikan maka akan semakin kecil kemungkinan adanya piutang tak tertagih. Perputaran piutang diperoleh dari perbandingan antara penjualan dengan piutang perusahaan. Semakin tinggi angka perputarannya maka akan semakin baik bagi perusahaan, tandanya perusahaan efektif dalam menggunakan piutangnya. Tingkat perputaran piutang yang semakin cepat akan semakin memperkecil resiko manajemen yang menanamkan dananya pada piutang. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar angka perputaran piutang berarti penjualan yang tinggi dan akan diikuti oleh penerimaan kas (Suminar, 2015). Dengan kata lain bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas didukung oleh peneliti (Sufiana & Purnawati, 2013), (Widiasmoro, 2017). Sedangkan hasil berbeda oleh (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. selain itu perputaran piutang yang tinggi tidak selalu baik, bagi perusahaan yang kurang menguntungkan akan lebih memilih menurunkan jumlah piutang otomatis perputaran piutang juga akan menurun guna menghindari adanya

kesenjangan kas tunai. Didukung oleh peneliti (Gill, Biger, & Mathur, 2010) dan (Bulin, Basit, & Hamza, 2016).

Komponen ketiga yaitu perputaran persediaan. Persediaan merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh terhadap modal kerja. Perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi resiko dan menekan persediaan yang tinggi. Resiko yang dimaksud meliputi harga yang semakin menurun, adanya perubahan keinginan pada konsumen, biaya simpan serta biaya perawatan. Sehingga apabila perputaran persediaan semakin tinggi resiko yang mungkin terjadi menjadi rendah dan kemungkinan profitabilitas akan meningkat (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2015). Hal tersebut mengartikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas didukung oleh peneliti (Roni, Djazuli, & Djumahir, 2018) dan (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2015). Sedangkan hasil berbeda (Wibowo & Rohyati, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, didukung oleh peneliti lain yaitu (Bangun, Salim, & Wijaya, 2018) dan (Ardhan & Hatane, 2015).

Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat mengakibatkan terjadinya perubahan perputaran pada persediaan milik perusahaan. Merujuk pada kasus yang dinyatakan oleh pakar Bisnis Ritel merupakan staf ahli di Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), Jimmy Gani menilai perubahan tren bisnis ritel yang menjadi penyebab Matahari Departemen Store merugi. Jimmy menyatakan bahwa kerugian tersebut terjadi karena adanya pergeseran tren secara global dan masyarakat cenderung mulai beralih ketoko-toko online. Selain itu jimmy juga mengutarakan bahwa pertumbuhan bisnis ritel tidak mencapai 10 persen hanya sekitar 5 hingga 7 persen, bahkan ini tercatat sebagai pertumbuhan bisnis ritel terendah semenjak kejayaannya ditahun 2012 (Redaksi, 2018). Dari fenomena tersebut dapat dibuktikan bahwa perputaran persediaan yang lambat akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

## KERANGKA TEORI

**Profitabilitas.** Profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Raharjaputra, 2009). Perhitungan profitabilitas diperlukan untuk mengukur keefektifan kinerja dalam suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan, profitabilitas dengan angka yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu melakukan efisiensi pada modal kerja telah efektif dalam memaksimalkan kinerja perusahaannya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012).

### **Faktor yang mempengaruhi profitabilitas:**

**Perputaran Kas.** Kas merupakan aktiva perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi, sehingga kas ditempatkan pada komponen akun yang paling atas. Selain itu kas bisa digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan finansial perusahaan, kas sendiri memiliki nilai yang tidak tetap atau berubah-ubah (Suminar, 2015). Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas tersebut diinvestasikan kedalam modal kerja sampai kembali menjadi kas. Perputaran kas diperoleh dari perbandingan penjualan dengan rata-rata kas (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

**Perputaran Piutang.** Piutang merupakan aktiva pada perusahaan yang muncul akibat adanya penjualan baik barang atau jasa yang telah dilakukan oleh perusahaan, dimana penjualan tersebut dilakukan tidak dengan cara tunai melainkan secara kredit (Widiasmoro, 2017). Perputaran piutang merupakan waktu dimana diterimanya piutang dari perusahaan lain dalam periode tertentu. Piutang akan terus berputar, perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut berubah kembali menjadi kas (Widiasmoro, 2017).

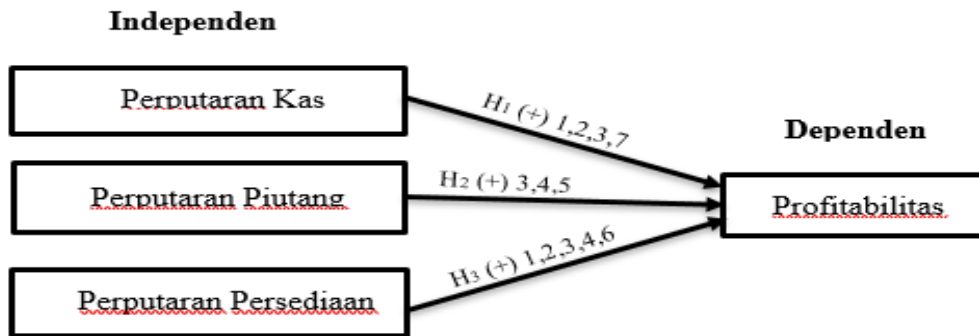
**Perputaran Persediaan.** Persediaan merupakan barang cadangan yang dimiliki perusahaan yang dapat disimpan atau untuk dijual kembali pada waktu mendatang, persediaan dapat berupa persediaan bahan mentah, persediaan

barang setengah jadi dan persediaan barang yang siap untuk dijual (Agus, 2009). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011).

**Modal Kerja.** Pengelolaan modal kerja yang efektif akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, modal kerja dan aktiva perusahaan, sehingga dalam mengambil keputusan untuk sebuah investasi dalam perusahaan harus melalui pemikiran yang matang. Perputaran modal kerja digunakan untuk menaksirkan kegiatan bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar perusahaan dan untuk mengetahui jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap modal kerja. Sehingga penambahan terhadap modal kerja merupakan hal yang baik karena dengan adanya modal kerja yang cukup akan mampu meningkatkan penghasilan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembalian modal pinjaman dan sisanya dapat digunakan untuk memperbesar dan memperluas usaha (Sawir, 2005). Modal kerja didefinisikan sebagai investasi perusahaan berupa aktiva lancar baik kas, piutang maupun persediaan. Dimana ketiganya merupakan investasi jangka pendek suatu perusahaan (Putra, 2012). Sehingga dengan kata lain modal kerja sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan sehari-hari perusahaan terutama dalam kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan (Hidayat & Dira, 2009). Sama halnya dengan definisi bahwa modal kerja merupakan dana yang diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga harus tersedia dari masing-masing aktiva lancar (Sawir, 2005). Dalam kegiatan operasional perusahaan, banyak dana yang keluar masuk dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasionalnya. Pada saat terjadi pengeluaran dana, diharapkan bisa lebih cepat mengembalikan modal kerja untuk kembali masuk ke dalam perusahaan melalui penjualan hasil produksi dalam waktu yang singkat sehingga modal kerja dapat berputar di perusahaan untuk setiap periodenya (Riyanto, 2011). Modal kerja merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena apabila terjadi kekurangan maupun kelebihan modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Supriyadi & Fazriani, 2011).



**Kerangka Berfikir.** Dari penjelasan diatas diatas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

#### **Hipotesis. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perusahaan yang memiliki kas dengan jumlah tertentu, akan mampu memperoleh penjualan dengan angka yang tinggi. Lalu tingkat penjualan dengan angka yang tinggi akan berakibat pada keuntungan yang diterima perusahaan menjadi semakin tinggi pula karena kas yang tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien. Peneliti (Satriya & Lestari, 2014) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi.

**H1:** Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

#### **Hipotesis. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Tingkat perputaran piutang akan dipengaruhi oleh besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam modal kerja piutang tersebut. Sehingga semakin tinggi perputaran piutang juga mempercepat modal untuk kembali, selain itu perusahaan berhasil dalam melakukan efisiensi terhadap modal tersebut.

Apabila waktu pelunasan piutang yang disyaratkan kepada debitur cepat maka akan semakin cepat pula untuk piutang berubah menjadi kas kembali, sehingga kebutuhan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan dapat terpenuhi

sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan akan terjadi peningkatan profitabilitas (Widiasmoro, 2017)

**H2:** Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

### **Hipotesis. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Tingkat perputaran persediaan dengan angka yang besar berjalan searah dengan penjualan perusahaan yang tinggi pula. Tingkat perputaran persediaan yang semakin meningkat akan berpengaruh pada tingkat resiko yang semakin rendah, resiko tersebut meliputi harga yang semakin menurun, adanya biaya tambahan atau keinginan konsumen yang berubah selain itu perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan (Munawir, 2004).

**H3:** Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

**Definisi Opeasional.** Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau dapat dijadikan perusahaan untuk mengukur tingkat keefektifan didalam melakukan pengelolaan manajemen dalam perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi ROA untuk melihat kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan bermacam macam pendapatan (Hanafi, 2016).  
Dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki (Manullang, 2005). Perputaran kas diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan rata-rata kas (Harmono, 2011). Dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012). Perputaran piutang dihitung dengan menggunakan penjualan dibagi dengan piutang (Harmono, 2011). Dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perputaran persediaan menentukan berapa kali persediaan terjual atau tergantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat (Suharli, 2006). Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (Kasmir, 2011). Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

## **METODOLOGI PENELITIAN**

**Desain Penelitian.** Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006). Dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan yang diperoleh dari web resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan kantor BEI.

**Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, Ukuran Sampel.** Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor perusahaan manufaktur. Pemilihan objek pada perusahaan manufaktur dilakukan karena secara general

mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan untuk mempresentasikan objek penelitian pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sebanyak 510 data secara keseluruhannya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling*, dengan memilih *purposive sampling* sebagai teknik sampelnya. Ukuran sampel yang diterima setelah dilakukannya pengujian diperoleh data *outlier* sehingga sisa data yang digunakan sebanyak 485 data.

**Alat Analisis Data.** Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah e-views 7

**Pengujian Hipotesis.** Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian, uji yang digunakan adalah model pengujian persamaan regresi berganda. Menggunakan persamaan tersebut akan diperoleh hasil bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas (PK), Perputaran Piutang (PP), Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Persamaan regresi yang dimiliki penelitian ini adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 (PK) + \beta_2 (PP) + \beta_3 (PS) + e$$

Keterangan: Y = Profitabilitas;  $\alpha$  = Konstanta;  $\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi; PK= Perputaran Kas; PP = Perputaran Persediaan; PS = *Perputaran Persediaan*;  $\epsilon$  = *Error terms*

Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode yang dipakai adalah *Random Effect Model* dengan uji *Hausman Test*. Model REM terdapat sebuah metode estimasi, dikenal sebagai *generalized least square* (GLS), mengambil informasi semacam itu secara eksplisit dan oleh karenanya mampu memproduksi *best linier unbiased estimator* (BLUE). GLS adalah OLS pada variabel-variabel yang telah ditransformasikan yang memenuhi asumsi-asumsi standard kuadrat

seederhana terkecil. Dimana variabel-variabel yang ditransformasikan memenuhi asumsi model klasik, sehingga tidak diperlukan uji klasik (Basuki, 2017).

Dalam pengujian hipotesis penelitian adalah dengan melakukan pengujian uji koefisien determinasi (R Square), uji statistik F dan juga uji statistik t. Pengujian koefisien determinasi adalah bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi dapat menjelaskan variabel dependen.

## TEMUAN / HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	ROA	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Mean	0.068250	31.38286	8.261285	4.826260
Maximum	0.466600	365.6530	34.96756	26.02600
Minimum	0.000200	0.520500	0.006520	0.056000
Std. Dev	0.071560	47.78852	5.640901	3.520512
Observation	485	485	485	485

Sumber: Olah Data E-Views 7

Analisis deskriptif pada penelitian ini menyajikan beberapa hasil meliputi total jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*std.deviation*) hasil yang diperoleh berasal dari data yang menghilangkan *outlier*, dimana profitabilitas sebagai variabel terikat dan dari variabel bebas yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, besarnya variabel profitabilitas yang terdiri dari 485 sample memiliki nilai minimum sebesar 0.000200, nilai maksimum sebesar 0.466600, rata-rata (*mean*) sebesar 0.068250 dan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0.071560.

Besarnya variabel PK (perputaran kas) terdiri dari 485 sample memiliki nilai minimum sebesar 0.520500, nilai maksimum sebesar 365.6530, rata-rata (*mean*) 31.38286 dan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 47.78852.

Besarnya variabel PP (perputaran piutang) yang terdiri dari 485 sample memiliki nilai minimum sebesar 0.006520, nilai maksimum sebesar 34.96756, rata-rata (*mean*) 8.261285 dan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 5.640901.

Besarnya variabel PS (perputaran persediaan) yang terdiri dari 485 sample memiliki nilai minimum sebesar 0.056000, nilai maksimum sebesar 26.02600, rata-rata (*mean*) 4.826260 dan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 3.520512.

**Tabel 2. Hasil uji hausman Test**

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Pool: A_DATA			
Test cross-section Random Effects			
Effects test	statistic	d.f	Prob
Cross-section Random	1.270545	3	0.7361

Sumber: Olah Data E-Views 7

Berdasarkan hasil pengolahan uji *Hausman Test* dengan menggunakan aplikasi *eviews 7*, diperoleh nilai probabilitas  $0.7361 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas uji Hausman lebih besar disbanding nilai kritis yang mengartikan bahwa model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi (R Square)**

R-squared	0.025870
<i>Adjusted R-squared</i>	0.019794

Sumber: Olah Data E-Views 7

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas diperoleh hasil nilai R-squared sebesar 0.025870 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.019794 atau 1.9794%. Yang berarti bahwa sebesar 1.9794%. variabel dependen atau profitabilitas mampu dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

**Tabel 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

F-statistic	Prob(F-statistic)
4.257964	0.005534

Sumber: Olah Data E-Views 7

Berdasarkan tabel diatas hasil uji kelayakan model pada variabel dependen profitabilitas (ROA), nilai F-statistic sebesar 4.257964 dan nilai prob (F-statistic) sebesar  $0.005534 < \alpha (0.05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan fit dalam hal ini berarti variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel penjelas dari variabel terikat.

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Vaiabel	Coefficient	t-statistic	Prob
C	0.039784	4.239745	0.0000
Perputaran Kas	-2.2105	-0.441131	0.6593
Perputaran Piutang	0.001682	2.750488	0.0062
Perputaran persediaan	0.002217	2.040026	0.0419

Sumber: Olah Data E-Views 7

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0.039784 + (-2.2105)PK + 0.001682PP + 0.002217PS + e$$

#### **Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas**

Pada tabel 5 diatas, perputaran kas memiliki nilai t-statistic sebesar -0.441131 dengan nilai probabiliti sebesar  $0.6593 > 0.05$  dan koefisien regresi

bernilai negative -2.2105 sehingga variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Karena nilai probabilitas  $> \alpha$  maka H0 diterima yang artinya bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan menolak H1

#### **Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas**

Pada tabel 5 diatas, perputaran piutang memiliki nilai t-statistic sebesar 2.750488 dengan nilai probabiliti sebesar  $0.0062 < 0.05$  dan koefisien regresi bernilai positif 0.001682 sehingga variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian hasil tersebut mendukung H2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan menolak H0.

#### **Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas**

Pada tabel 4.8 diatas, perputaran persediaan memiliki nilai t-statistic sebesar 2.040026 dengan nilai probabiliti sebesar  $0.0419 < 0.05$  dan koefisien regresi bernilai positif 0.002217 sehingga variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian hasil tersebut mendukung H3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan menolak H0.

### **PEMBAHASAN.**

#### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.**

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai saat kas tersebut ditanamkan kedalam modal kerja sampai kembali menjadi kas (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Perputaran kas juga merupakan kegiatan berputarnya kas untuk kegiatan operasional, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan digunakan untuk investasi dalam bentuk aset tetap maupun untuk pengembangan usahanya. Adanya hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perputaran kas mampu mempengaruhi profitabilitas.



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan kas yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan belum bisa meningkatkan penjualannya karena kas masih mengendap di piutang, bisa dilihat dari hasil output bahwa rata-rata perputaran piutang yang terjadi masih kecil. Dengan adanya hal tersebut membuat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap penjualan, keuntungan dari penjualan kredit yang awalnya diharapkan bisa memberikan peningkatan pada penjualan tidak bisa digunakan karena masih dalam bentuk piutang sehingga penjualan yang terjadi flat atau tidak meningkat dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti lain yaitu (Sufiana & Purnawati, 2013) bahwa secara individu perputaran kas tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan manufaktur modal kerja yang dimiliki lebih banyak ditanamkan pada akun piutang dan akun persediaan akibatnya perputaran kas memiliki pengaruh yang kecil atau tidak signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil peneliti lain yaitu (Amanda, 2019) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas disebabkan karena kas yang perkembangannya fluktuatif pada setiap tahunnya. Selain itu adanya piutang macet juga mengharuskan perusahaan untuk menanggung kerugian dari piutang macet yang tak tertagih tersebut. Perusahaan juga menggunakan uang tunai untuk melakukan pembelian bahan baku dengan demikian mengakibatkan perputaran kas yang tidak bisa menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat.

Didukung pula oleh peneliti lain (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014 hal tersebut dikarenakan adanya pihak manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif, kadang positif kadang negative.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menagih dana yang tertanam dalam piutang selain itu perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan mampu menagih piutangnya dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal itu dikarenakan piutang yang semakin tinggi akan diikuti pula dengan resiko yang tinggi, tetapi bersamaan hal tersebut akan memperbesar profitabilitas karena dengan adanya tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa penjualan perusahaan meningkat yang akan berakibat pada peningkatan profitabilitas. Piutang merupakan aktiva lancar, dalam mengelola aktiva lancar perusahaan harus mampu mempertimbangkan kemungkinan resiko dan profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Oleh sebab itu apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara jumlah piutang dengan perputrannya akan meningkatkan profitabilitas.

Didukung oleh peneliti lain (Fitri, 2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang besar harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat. Jika tidak, maka modal kerja tersebut akan semakin lama tertanam. Sehingga tidak bisa segera digunakan untuk dijual secara kredit dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini searah dengan hasil peneliti lain (Sufiana & Purnawati, 2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi perputaran piutang menyatakan bahwa semakin cepat piutang kembali menjadi kas, manajer piutang perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan kredit dan menjaga perputaran piutang agar perputarannya semakin meningkat. Penjualan kredit yang semakin bertambah diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sudah mengelola perputaran persediaan secara efektif, sehingga perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terkelola dengan baik.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang selalu memiliki hubungan dengan persediaan, karena di dalam perusahaan manufaktur selalu membutuhkan persediaan mulai dari bahan mentah sampai setengah jadi untuk diolah kembali. Perusahaan yang memiliki persediaan seperti perusahaan manufaktur juga perlu memperhatikan untuk mengetahui berapa waktu yang diperlukan perusahaan untuk menghabiskan persediannya, semakin lama waktu yang dibutuhkan persediaan dalam perputarannya maka akan meningkatkan timbulnya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, seperti biaya penyimpanan atau gudang, biaya perawatan, dan pajak untuk bahan yang mewah. Sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas dan mengakibatkan profitabilitas yang didapat semakin kecil. Perusahaan harus mampu mengelola jumlah persediaan dalam suatu perusahaan, perusahaan dengan persediaan yang cukup bisa berpeluang meningkatkan penjualan namun harus diimbangi dengan perputaran persediaannya, semakin besar perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menaikkan profitabilitas, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tersebut mempunyai perputaran persediaan yang rendah maka akan kehilangan kesempatan penjualan dan menurunkan profitabilitasnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori modal kerja yang di kemukakan oleh peneliti lain (Sawir, 2005) yang menyatakan bahwa dengan adanya modal kerja yang cukup akan mampu meningkatkan penghasilan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembalian modal pinjaman dan sisanya dapat digunakan untuk memperbesar dan memperluas usaha.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan manajemen yang efektif sehingga pengelolaan persediaan

dari tahun ketahun membaik dan cenderung menunjukkan angka perputaran persediaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin singkat dan baik antara waktu saat dana diinvestasikan pada persediaan dengan transaksi penjualan yang terjadi. Keadaan perputaran persediaan yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas.

**KESIMPULAN DAN SARAN.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis 2 diterima.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis 3 diterima.

**Saran.**

1. Bagi Perusahaan.  
Manajer hendaknya bekerja sesuai standar operasional perusahaan tanpa praktik manipulasi laba agar tidak merugikan pihak-pihak terkait, seperti investor
2. Bagi Investor.  
Investor diharapkan untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek lain selain laba dari laporan keuangan sehingga dalam melakukan investasi tidak hanya terpaku pada laba perusahaan namun juga memperhatikan perkembangan dari perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lainnya, dan mengganti periode waktu tahun penelitian agar hasil penelitian lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan pada waktu itu.

### **Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.
2. Variabel independen pada penelitian ini hanya sanggup menjelaskan 1.9794%. sehingga belum mampu menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilakukan manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuzayed, B. (2010). Working capital management and firms' performance in emerging markets: the case of Jordan. *International Journal of Managerial Finance Vol. 8 No. 2, 2012*, 155-179.
- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt to Equity Ratio On Profitability . *Journal of Research Society Vol 2, No 2*, 14-22.
- Anwar, Y. (2018). The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Accounting Journal of BINANIAGA Vol. 03, No. 01*, 1-14.
- Ardhan , J., & Hatane, S. E. (2015). Analisa Pengaruh Intellectual Capital dan Inventory turnover terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Kasus Pada perusahaan Ritel dan Grosir Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2003-2013).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 – 2016. *Jurnal Ekonomi/Volume XXIII, No. 02*, 226-239.

- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam ekonomi cetakan I*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Budiansyah, O., Safitri, Y., & Cheryya, D.W. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *STIE MDP*, 1-12.
- Bulin, S., Basit, A., & Hamza, S. M. (2016). Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *International Journal of Accounting & Business Management Vol. 4 (No.2)*, 227-241.
- Fitri, M. (2013). Pengaruh Perputaran Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan otomotif dan Kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan online* 13.
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2010). The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States. *Business and Economics Journal, Volume 2010: BEJ-10*, 6.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi satu, Cetakan kedua*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, L., & Dira, M. (2009). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol.9, No. 2*, 124-135.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laucereno, S. F. (2019). *Gubernur BI Beberkan Dampak Perang Dagang AS vs China*. Jakarta: Detik Finance.
- Lyngstadaas, H., & Berg, T. (2016). Working capital management: evidence from Norway. *International Journal of Managerial Finance Vol. 12 No. 3, 2016*, 295-313.
- Manullang. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan edisi ke-4*. Yogyakarta: Liberty.
- Natalia, K. V., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697 Vol 3, No 3*, 1-17.
- Nuryani, D., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN. *jurnal FIPA Vol 6, No 2*.
- Pebrianto, F. (2019). *Dampak Bentrok dan Demo di Jakarta Terhadap Perekonomian*. Jakarta: Tempo.co.

- Putra, J. L. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, vol.9 No. 1, 1-10.
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 4*.
- Redaksi. (2018, Februari 07). *Perubahan Tren Bisnis sebabkan Matahari Merugi*. Jakarta: Warta Ekonomi. Retrieved from Warta Ekonomi.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Roni, H., Djazuli, A., & Djumahir. (2018). The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector. *Journal of Applied Management (JAM) Volume 16 Number 2*, 298.
- Satriya, I. D., & Lestari, P. V. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Vol 3 No 7*, 1927-1942.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697. Volume 1 No. 1*, 451-468.
- Suharli, M. (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Suminar, M. T. (2015). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR. *Journal Of Accounting Volume 1 No. 1*, 1-19.
- Supriyadi, Y., & Fazriani, F. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Srudi Kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 1-11.
- Teruel, P. J., & Solano, P. M. (2007). Effects Of Working Capital Management On SME Profitability. *International Journal of Managerial Finance, Vol. 3 No. 2*, 164-177.
- Widiasmoro, R. (2017). pengaruh peprutaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas/ ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*.
- Wibowo, S. S., & Rohyati, E. (2018). The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation (JAAT) / Vol 3 No 1*, 95-98.

Wild, J. J., Subramnyan, K., & Malsey, R. F. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Delapan Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan Harahap*. Jakarta: Salemba Empat.

Yazdanfar, D., & O' hman, P. (2013). The impact of cash conversion cycle on firm profitability An empirical study based on Swedish data. *International Journal of Managerial Finance Vol. 10 No. 4, 2014, 442-452*.



